

## Pengaruh Globalisasi *Fashion* terhadap Mencintai Produk dalam Negeri sebagai Implementasi Sila ke-3 Pancasila

Azmi Sukma<sup>1</sup> Mochammad Farizky Al Ghazali<sup>2</sup> Siti Martina Khairiyah<sup>3</sup> Sahira Asalamah<sup>4</sup>  
Supriyono<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>5</sup>

Email: [azmisukmara@upi.edu](mailto:azmisukmara@upi.edu)<sup>1</sup> [farizky27@upi.edu](mailto:farizky27@upi.edu)<sup>2</sup> [sitimartina@upi.edu](mailto:sitimartina@upi.edu)<sup>3</sup>  
[sahiraasalamah@upi.edu](mailto:sahiraasalamah@upi.edu)<sup>4</sup> [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari globalisasi *fashion* mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa & Sastra Universitas Pendidikan Indonesia terhadap mencintai produk dalam negeri sebagai bentuk implementasi sila ke-3 Pancasila. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner atau angket kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa & Sastra sebagai sampel dari subjek penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa globalisasi mempengaruhi *fashion* mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa & Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Meskipun *fashion* terpengaruh oleh globalisasi, mahasiswa menganggap bahwa mencintai produk dalam negeri sebagai bentuk implementasi sila ke-3 Pancasila merupakan hal yang sangat urgen untuk dilakukan dikarenakan sebagian besar mahasiswa menggunakan *fashion* lokal sebagai *fashion* yang sering digunakan sehari-hari.

**Kata kunci:** Globalisasi, *Fashion*, Produk, Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan proses masuk atau interaksi dengan tujuan penyebaran pengaruh dalam ruang lingkup dunia tanpa adanya batasan antara satu negara dengan negara lainnya. Globalisasi kian berkembang pesat dengan kemajuan teknologi masa kini yang semakin canggih. Pertukaran budaya dalam globalisasi membuat *fashion* menjadi salah satu aspek dari globalisasi yang memiliki dampak cukup kuat dengan dorongan teknologi yang mempermudah akses informasi mengenai *fashion* terkini dunia. Mahasiswa erat kaitannya dengan *fashion* yang selalu digunakan pada perkuliahan istilah *outfit* kekinian sudah ramah terdengar di kalangan mahasiswa. Akan sangat baik jika *fashion* merupakan produksi lokal yang dapat menjadi bentuk implementasi sila ketiga Pancasila untuk mencintai produk dalam negeri. Akan tetapi, karena dampak globalisasi berasal dari berbagai macam negara, hal ini bisa memunculkan kegiatan penyebaran *fashion* dari negara diluar Indonesia. Penyebab suatu *fashion* dari luar negara, memungkinkan terjadinya kegiatan impor pakaian. Seringkali *fashion* impor lebih menarik karena berlabel 'global' dan sedang ramai diperbincangkan sehingga secara tidak langsung memberikan sugesti-sugesti untuk memakainya.

*Fashion* di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitu juga dengan perkembangan teknologi saat ini meningkat. *Fashion* berarti 'Zaman Baru' atau Era Baru, yang utama adalah anak muda yang sukses membangun *image* sebagai pribadi yang keren, lucu, pintar dan menarik melalui sarana komunikasi dunia maya. *Fashion* tidak melulu soal pakaian

dan atributnya untuk melindungi atau menutupi tubuh, tetapi juga sebagai identitas, atau status sosial untuk pengguna. (Hadi & Ritonga, 2023) Pada hakikatnya *fashion* berfungsi sebagai pelindung, penutup, kesopanan dan daya tarik namun tidak menutup kemungkinan peran *fashion* itu sebagai identitas diri baik kelompok atau individual. Mulai dari kepribadian, karakter, hingga menjadi ciri khas pemakaian gaya berbusana. Selain itu *fashion* bukan hanya sekedar pakaian busana yang tertutup akan tetapi aksesoris juga termasuk fungsional yang menjadi hiasan diri seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. *fashion* banyak mengubah gaya pakaian seseorang mengikuti zaman yang semakin berkembang dari masa ke masa hingga sampai saat ini banyak mahasiswa yang lebih menyukai *fashion* kekinian dibandingkan *fashion* tradisional.

Dalam ilmu komunikasi *fashion* sebagai bentuk identitas sosial dikalangan mahasiswa. *Fashion* fungsinya tidak hanya sekedar untuk melindungi tubuh, tetapi juga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk komunikasi dimana komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi nonverbal. Produk yang sangat ramai dikonsumsi para remaja khususnya mahasiswa yaitu salah satunya *fashion*, namun pada saat ini produk dalam negeri sangat jarang dilirik oleh mahasiswa. Banyak asumsi yang lahir dalam masalah ini, banyak yang berpendapat masalah ini lahir karena mahasiswa sekarang sudah hilang jiwa nasionalisme nya, dan pendapat lainnya mengatakan karena mahasiswa kurang meminati *fashion* budaya indonesia. Oleh karena pemaparan tersebut, peneliti tertarik pengaruh globalisasi *fashion* terhadap pengimplementasian sila ketiga Pancasila dengan mengambil subjek penelitian dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa & Sastra. Peneliti memiliki tujuan atas penelitian ini untuk mengetahui berapa besar kualitas nasionalisme para mahasiswa dengan mencintai produk dalam negeri dalam mengaplikasikan sila ke-3 pancasila.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan sebagai metode dari penelitian yang telah dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa & Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Pengisian angket atau kuesioner dilakukan dengan menyesuaikan waktu dan tempat masing-masing responden menggunakan website Google Formulir.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pentingnya Mencintai Produk dalam Negeri

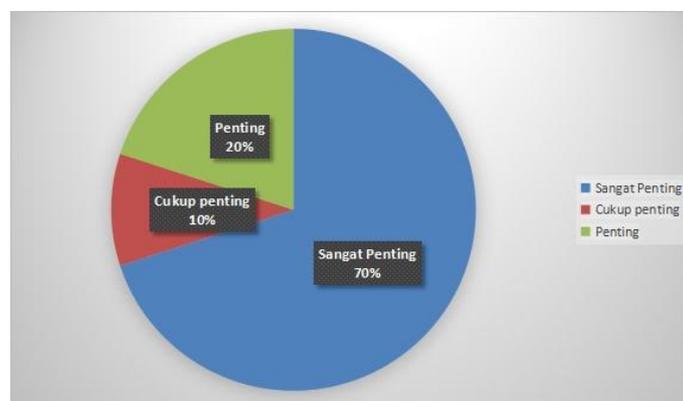
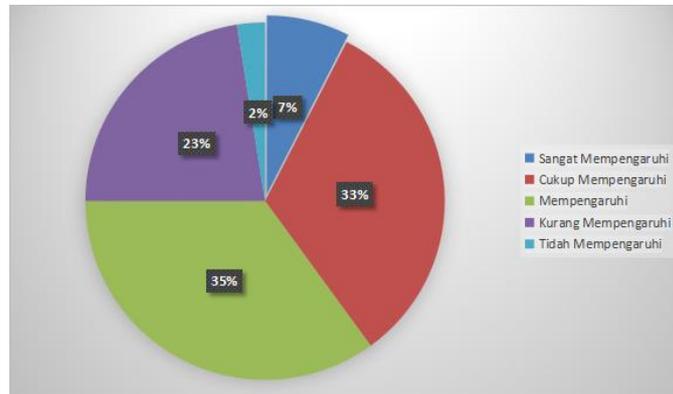


Diagram yang kami dapatkan dari hasil data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 70% mahasiswa menganggap mencintai produk dalam negeri ialah hal yang sangat esensial untuk dilakukan, 20% lainnya memiliki pendapat penting dan pendapat cukup penting sebanyak

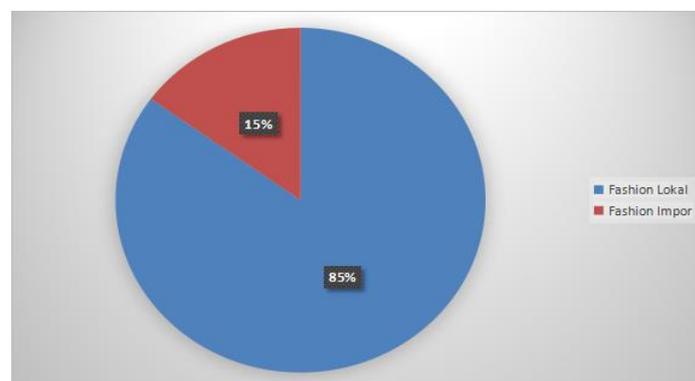
10%. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa mempunyai pemikiran bahwasannya mencintai produk dalam negeri termasuk hal yang penting dan bahkan sangat penting sebagai bentuk implementasi sila ke-3 Pancasila.

### Pengaruh Globalisasi terhadap Fashion



Terdapat diagram lain yang didapatkan dari data hasil penelitian, diagram diatas menunjukkan besarnya pengaruh globalisasi terhadap *fashion* mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa globalisasi itu mempengaruhi *fashion*, dengan hasil sebanyak 35% globalisasi mempengaruhi *fashion*. Karena mahasiswa berkaitan erat dengan social, terlebih lagi social media, globalisasi dapat dengan mudah mempengaruhi mahasiswa, sebagai generasi yang mengerti tren dunia, mahasiswa cukup mengikuti perkembangan tren *fashion* dalam globalisasi sehingga mahasiswa juga suka memakai *fashion* yang sedang viral pada tren global. *Fashion* yang dianggap oleh mahasiswa lebih kekinian adalah *fashion* impor atau *fashion* luar yang datang dari globalisasi. Karena *fashion* tersebut mendunia, banyak orang memakainya sehingga muncul persepsi bahwa *fashion* impor lebih kekinian sebab mengikuti perkembangan zaman dunia yang terus berkembang. Dibandingkan *fashion* lokal, mahasiswa berpendapat *fashion* impor lebih kekinian daripada *fashion* lokal. Tetapi, mahasiswa juga berpendapat bahwa *fashion* lokal berkualitas dan sebanding dengan *fashion* impor, hanya saja dari segi kekinian masih dikuasai oleh pasar *fashion* impor.

### Kualitas Fashion



Dengan pendapat bahwa *fashion* lokal juga memiliki kualitas, mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra membuktikan rasa nasionalisme untuk mencintai produk dalam

negeri sebagai bentuk implementasi sila ke-3 Pancasila dengan bentuk perilaku yaitu memakai *fashion* lokal sebagai pakaian yang digunakan sehari-hari dengan persentase sebanyak 85% mahasiswa yang tercantum pada diagram hasil penelitian.

### **Pembahasan**

Salah satu kasus yang sedang menimpa masyarakat Indonesia saat ini yaitu pudarnya semangat nasionalisme serta patriotisme pada kalangan generasi muda. Hal ini diakibatkan tingginya budaya asing yang masuk dari efek globalisasi ke negeri kita, imbasnya tidak sedikit generasi muda yang meninggalkan budaya bangsa karena perspektif yang mengira bila budaya asing adalah budaya yang terlihat lebih menarik dan *fashionable* dibandingkan budaya bangsa Indonesia sendiri. Hal ini mengakibatkan banyaknya nilai-nilai luhur bangsa yang ditinggalkan oleh sebagian sebagian besar generasi muda (Dewi & Anggraeni Dewi, n.d.). Hal ini merupakan musibah besar bagi bangsa ini. Pancasila sendiri mempunyai lima butir sila yang berbeda pengimplementasian untuk mengamalkan sila-sila tersebut. Bahkan sila ke-3 Pancasila yaitu "Persatuan Indonesia" yang memiliki berbagai macam bentuk pengamalan. Salah satu pengamalan untuk mengimplementasikannya ialah dengan cara mencintai produk dalam negeri, karena hal tersebut termasuk dalam rasa nasionalisme yang harus tumbuh terutama pada anak bangsa yaitu mahasiswa. Dengan mencintai produk dalam negeri, akan tertanam rasa bangga pada Indonesia sebagai tanah air yang ditinggali. Ada begitu banyak produk lokal bangsa yang berkualitas, salah satunya dari sektor pakaian atau *fashion*. *Fashion* sebagai kekayaan bangsa patut dihargai dan dicintai. Namun globalisasi membuat pengaruh yang dapat melunturkan rasa nasionalisme untuk mencintai produk dalam negeri dengan masuknya *fashion-fashion* luar ke dalam negeri.

### **KESIMPULAN**

Setelah meneliti tentang perubahan globalisasi *fashion* mahasiswa terhadap mencintai produk dalam negeri sebagai implementasi sila ke 3 pancasila, dapat ditarik kesimpulan bahwa globalisasi sangatlah berpengaruh terhadap *fashion* mahasiswa, dapat dilihat dari data yang diperoleh bahwa para mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Indonesia berpendapat dan meyakini globalisasi mempengaruhi *fashion* sehari-hari mereka, hanya sekitar 0,5% orang yang tidak terpengaruh dan para mahasiswa juga mengaku bahwa mereka senang mengikuti tren perkembangan *fashion* akibat globalisasi. Dari hal tersebut terlihat bahwa tingginya pengaruh budaya asing dari globalisasi telah banyak masuk di negeri kita. Imbasnya banyak generasi muda yang meninggalkan budaya sendiri karena lebih menyukai dan memakai pakaian dengan tren *fashion* global yang jauh dari budaya atau kebiasaan negeri sendiri dan mengira budaya asing lebih menarik dibandingkan dengan budaya sendiri. Maka daripada itu cara mengimplementasikan sila ke-3 ialah dengan cara menumbuhkan rasa semangat nasionalisme untuk mulai mencintai produk yang diproduksi dalam negeri. Dengan mencintai produk dalam negeri, akan tertanam rasa bangga pada Indonesia sebagai tanah air yang ditinggali, salah satunya dari produk lokal. Dengan mencintai tanah air sendiri maka akan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, L., & Anggraeni Dewi, D. (n.d.). Impementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Kehidupan di Era Globalisasi.
- Hadi, R., & Ritonga, M. H. (2023). Pengaruh Fashion Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Uinsu Stambuk 2019. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 1014–1023. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.307>